

**PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DAN LISTRIK
PASCABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI
LAMPUNG PERIODE 2021-2022**

(Laporan Akhir)

Oleh :

PATAR SAITAMA SINAGA

NPM 2001061018



**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DAN LISTRIK PASCABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG PERIODE 2021-2022

Oleh :

PATAR SAITAMA SINAGA

Pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung. Salah satu kegiatan penting di PT. PLN Unit Induk Distribusi Lampung yaitu memberikan penyediaan jasa penjualan tenaga listrik Prabayar dan listrik pascabayar kepada pelanggan dan masyarakat di daerah Lampung, karena merupakan sumber pendapatan atau profit bagi perusahaan. Metode yang digunakan yaitu observasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan, serta wawancara pada pegawai di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di dapat, hasil pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan listrik Prabayar lebih besar dari pendapatan listrik pascabayar. Untuk listrik Prabayar pada tahun 2021 memperoleh pendapatan 59,04% dibandingkan dengan listrik pascabayar yang hanya memperoleh 40,96% dengan tingkat perbandingan 18,08%. Pada tahun 2022 pendapatan listrik Prabayar memperoleh pendapatan sebesar 59,05% dibandingkan dengan listrik pascabayar yang hanya memperoleh pendapatan 40,95% dengan tingkat perbandingan 18,1%

Kata Kunci : Pendapatan, Listrik Prabayar, Listrik Pascabayar.

**PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DAN LISTRIK
PASCABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI
LAMPUNG PERIODE 2021-2022**

Oleh :

Patar Saitama Sinaga

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir

**: PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK
PRABAYAR DAN LISTRIK PASCABAYAR PADA
PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI
LAMPUNG PERIODE 2021-2022**

Nama Mahasiswa

: Patar Saitama Sinaga

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2001061018

Program Studi

: DIII Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui,

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Program Studi

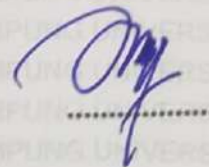


Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP 197309232005011001

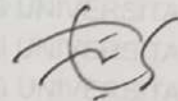
Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP 197309232005011001

HALAMAN PENGESAHAN

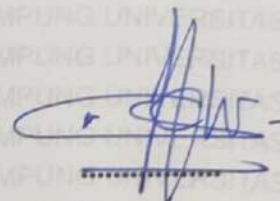
Ketua Penguji : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.**



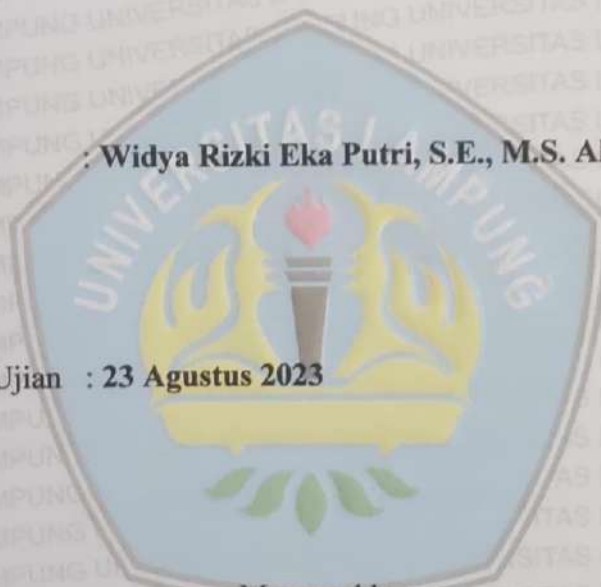
Penguji Utama : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S. Ak.**



Tanggal Lulus Ujian : **23 Agustus 2023**



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

“PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DAN LISTRIK PASCABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG PERIODE 2021-2022”

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengikuti seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri saya bersedia, untuk dibatalkan gelar atau ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung

Bandar Lampung, 5 Oktober 2023

Yang memberi pernyataan



Patar Saitama Sinaga

NPM 2001061018

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 27 Juni 2002 dari pasangan Bapak Martua Sinaga dan Ibu Kristina.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertama penulis bernama Pedro Hamonangan Sinaga yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Lampung dan Adik ketiga penulis bernama Ratu Elisabeth Sinaga yang sedang menempuh pendidikan di SD Tanjung Raya.

Penulis memulai jenjang pendidikan awal dari Taman Kanak-Kanak Tunas Kasih Jakarta pada tahun 2006-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Tanjung Raya pada tahun 2008-2014. Pada tahun 2014-2017 penulis menempuh pendidikan di SMP Fransiskus Tanjung Karang, serta melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung dengan mengambil program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada tanggal 04 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023 Penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan di PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung

MOTTO

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

~ 1 Korintus 10:13 ~

Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.

~ Yakobus 1:12 ~

Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!

~ Yeremia 17:7 ~

“Kerjakan apa yang menjadi bagianmu, karena Tuhan juga mengerjakan bagian-Nya”

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur dan cinta kasih penulis kepada sang pencipta, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus yang selalu mencurahkan kasih dan karunia-Nya kepada seluruh umatNya.

Ku persembahkan laporan akhir ini kepada :

- 1) Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya.
- 2) Kakak sepupu dan Adik yang juga selalu mendukung serta mendoakan yang terbaik bagi saya.
- 3) Almamaterku tercinta Universitas Lampung.
- 4) Orang yang penulis sayangi, yang selalu memberi semangat dan kasih sayang serta doa sampai saat ini.
- 5) Pembimbing laporan akhir ini yang selalu memberikan masukan mengenai laporan akhir dan motivasi untuk dapat menyelesaikan laporan akhir dengan sangat baik.
- 6) Seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi nya
- 7) Kepada pembaca yang budiman semoga laporan akhir ini dapat memberikan sedikit wawasan yang dapat berguna kelak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus dengan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung periode 2021-2022”. Laporan akhir ini dibuat sebagai syarat kelulusan untuk mempunyai gelar Ahli Madya (A.Md).

Penulis berharap semoga laporan akhir ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, informasi, dan manfaat bagi para pembaca serta penulis. Walaupun masih terdapat banyak kekurangan yang diakibatkan keterbatasan data dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna meraih penyempurnaan laporan akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penulisan laporan akhir ini.

Bandar Lampung, 5 Oktober 2023

Penulis

Patar Saitama Sinaga

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan akhir sebagai suatu syarat untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan judul laporan akhir yaitu “PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DAN LISTRIK PASCABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG PERIODE 2021-2022”.

Pada proses pembuatan laporan akhir penulis mendapatkan berbagai macam pengalaman yang berharga terutama dari pembimbing laporan akhir, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pembelajaran dan masukan tentang laporan akhir yang baik. Untuk itu penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak PT. PLN Unit Induk Distribusi Lampung, karena telah memberikan izin waktu dan tempat kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. Selaku ketua program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. Selaku dosen pembimbing laporan akhir.
5. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Acc., Akt. Selaku dosen penguji utama
6. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S. Ak. Selaku dosen sekretaris
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Seluruh staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses pendidikan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan di program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh keluarga besar yang selalu berdoa dan mendukung untuk kesuksesan penulis.
11. Ibu Mia Palensa selaku pembimbing/instruktur pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung.
12. Seluruh kerabat Gereja yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik kepada penulis dalam proses penulisan laporan akhir.
13. Seluruh kerabat Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik kepada penulis dalam proses penulisan laporan akhir ini.
14. Seluruh rekan sekelas D3 Akuntansi 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan berkat-berkat berlimpah atas kebaikan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan. Dengan adanya laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 5 Oktober 2023

Patar Saitama Sinaga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir	3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pendapatan	5
2.1.1 Definisi Pendapatan.....	5
2.1.2 Sumber Pendapatan	6
2.1.3 Jenis-Jenis Pendapatan	7
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	8
2.1.5 Pengakuan Pendapatan	9
2.1.6 Pengukuran Pendapatan.....	10
2.1.7 Pengungkapan Pendapatan	11
2.1.8 Pencatatan Pendapatan	11
2.2 Layanan Listrik Prabayar	12
2.2.1 Pengertian Listrik Prabayar	12

2.2.2 Keuntungan Listrik Prabayar	13
2.2.3 Kelemahan Listrik Prabayar	14
2.3 Layanan Listrik Pascabayar	15
2.3.1 Pengertian Listrik Pascabayar	15
2.3.2 Keuntungan Listrik Pascabayar	16
2.3.3 Kelemahan Listrik Pascabayar	16
2.3.4 Tarif Tenaga Listrik	17
2.3.5 Uang Jaminan Langganan.....	18
BAB III METODE PENULISAN.....	20
3.1 Desain Penulisan	20
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4 Objek Kerja Praktik	21
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik	21
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	21
3.4.2.1 Profil Singkat Perusahaan.....	21
3.4.2.2 Visi dan Misi Perusahaan	32
3.4.2.3 Bidang Usaha Perusahaan	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Pendapatan Listrik Prabayar	33
4.2 Pendapatan Listrik Pascabayar.....	34
4.3 Perbandingan Pendapatan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar	36
4.4 Persentase Pendapatan	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (<i>Tariff Adjustment</i>).....	18
Tabel 2.2 Daftar Tarif Uang Jaminan Langgan (UJL)	18
Tabel 4.1 Pendapatan Listrik Prabayar Periode 2021-2022.....	33
Tabel 4.2 Pendapatan Listrik Pascabayar Periode 2021-2022	34
Tabel 4.3 Pelanggan Listrik.....	35
Tabel 4.4 Rekapitulasi Penjualan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar Periode 2021-2022.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo PT. PLN (Persero)	23
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PLN UID Lampung	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.4 Persentase Perbandingan Pendapatan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar Periode 2021-2022.....	38
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi kebutuhan dasar bagi semua orang, listrik digunakan dalam berbagai fungsi dimana listrik juga sangat berperan penting untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu listrik merupakan dasar bagi kegiatan manusia, baik pribadi, anggota masyarakat maupun dunia industri dan juga kegiatan operasional dalam pengendalian sarana komunikasi, informasi, dan pendidikan yang meningkat dari waktu ke waktu. Pemerintah melalui BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menyediakan perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan, yaitu PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) dimana perusahaan tersebut memberikan kontribusi besar dalam memasok kebutuhan listrik masyarakat Indonesia. Sebagaimana BUMN lainnya, PLN juga diperbolehkan dan bahkan diharuskan mencari keuntungan, meski tetap menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai *Public Service Obligation* (PSO). Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, usaha penyediaan tenaga listrik dapat dilaksanakan oleh badan usaha swasta, koperasi dan swadaya masyarakat.

Berdasarkan peraturan menteri energi dan sumber daya mineral Nomor 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PT. PLN (Persero) mengemukakan bahwa tarif tenaga listrik adalah tarif tenaga listrik untuk konsumen yang disediakan oleh PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memberikan pelayanan kepada pelanggan dan masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Salah satu kegiatan penting di PLN (Perusahaan Listrik Negara) adalah kegiatan penjualan listrik, yang merupakan sumber pendapatan atau profit perusahaan.

Pada kenyataannya masih ada beberapa di kecamatan provinsi Lampung ini yang masih kurang akan pasokan listrik, seperti di pedesaan yang terpencil hingga sampai saat ini masih sulit untuk di jangkau karena adanya beberapa faktor yang masih menjadi problematik sampai sekarang ini. Karena itu dapat disimpulkan

bahwa pemerintah masih belum sepenuhnya secara merata memberikan pelayanan di bidang kelistrikan seperti yang terjadi di PT. PLN Unit Induk Distribusi Lampung. Disamping itu, masyarakat yang telah mendapatkan pasokan listrik belum sepenuhnya puas akan fasilitas tersebut sebab masih terdapat pelayanan yang kurang memuaskan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara).

Setiap tahun kebutuhan listrik meningkat, di sisi lain pertambahan PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang cukup pesat tidak diikuti dengan kepuasan pelanggan. Seperti permasalahan yang terjadi di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung, dimana pelanggan listrik pascabayar yang datang ke kantor hanya untuk mengkomplein pencabutan meteran listrik secara tiba-tiba, masalah lainnya mengenai penunggakan pembayaran yang terjadi hampir setiap bulannya. Maka dari itu pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Masalah utama dalam pendapatan yaitu bagaimana menentukan pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai PSAK No. 23 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar. Selama ini pelanggan PLN mendapatkan layanan listrik pascabayar yaitu sistem pelayanan penjualan tenaga listrik kepada pelanggan yang dimana pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran kemudian setelah terbitnya tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian pelanggan. Apabila melewati batas akhir pembayaran maka pendapatan yang seharusnya diterima, berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik. Berbeda dengan layanan listrik Prabayar yang merupakan suatu sistem penggunaan listrik yang dimana listrik dapat digunakan apabila pelanggan sudah melakukan pengisian token pulsa sesuai dengan nominal yang dikehendaki oleh pelanggan tersebut. Token adalah pulsa listrik isi ulang yang telah disediakan oleh PLN dengan nominal mulai dari Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Pelanggan dapat memperoleh token melalui atm, *e-banking*, *phone banking* dan loket-loket bank lainnya. Dari perbandingan layanan pembayaran listrik Prabayar dan pascabayar tersebut dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat judul laporan akhir yaitu **“PERBANDINGAN PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DAN LISTRIK PASCABAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah di atas adalah :

1. Bagaimana perbandingan pendapatan layanan listrik pascabayar dan listrik Prabayar pada PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung selama periode 2021-2022?
2. Berapa persentase pendapatan layanan listrik Prabayar dan listrik pascabayar pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung selama periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perbandingan dan persentase pendapatan listrik Prabayar dan listrik pascabayar pada PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung selama periode 2021-2022 apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

1. Bagi Penulis

Dengan memperoleh pengalaman secara langsung di PT. PLN Unit Induk Distribusi Lampung, penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan mendalam tentang perbandingan, pendapatan listrik. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program D3 Akuntansi Universitas Lampung.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan dari listrik Prabayar dan listrik pascabayar bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat membantu pihak lain PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung dalam membuat keputusan yang tepat dan mengoptimalkan pendapatan listrik melalui opsi pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan mengedukasi tentang penggunaan energi yang hemat dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

2.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset, pendapatan berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada sifat bisnisnya.

Menurut Harnanto (2019) pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut PSAK No. 23 (2017) menerangkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu:

- 1) Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis yaitu :
 - a) Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
 - b) Pendapatan jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut

- 2) Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan atau perusahaan atau pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan atau yang

biasa juga disebut sebagai pendapatan lain-lain seperti, penjualan barang diluar kegiatan ini atau utama perusahaan.

PSAK 23 (2017) menyebutkan bahwa pendapatan timbul dari beberapa peristiwa ekonomi, seperti:

- 1) Penjualan barang
- 2) Penjualan jasa
- 3) Penggunaan aset tertentu oleh pihak lain, yang mana akan menimbulkan pendapatan berupa:
 - a) Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas
 - b) Royalti, yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya hak paten, merek dagang, hak cipta.
 - c) Deviden, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok model tertentu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban usaha dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Sumber Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

1) Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.

2) Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*)

merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

2.1.3 Jenis-Jenis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan dari gaji dan upah

adalah penghasilan yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya di perusahaan atau lembaga lain. Besarnya gaji dan upah yang diterima biasanya ditentukan oleh perjanjian antara karyawan dan perusahaan atau lembaga tersebut. Gaji dan upah bisa diberikan dalam bentuk uang tunai atau non tunai seperti tunjangan, bonus, atau fasilitas lain yang diberikan oleh perusahaan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

adalah pendapatan yang diperoleh oleh individu atau badan usaha dari usaha yang dilakukannya sendiri. Pendapatan ini biasanya berasal dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh perusahaan atau usaha tersebut. Pendapatan dari usaha sendiri dapat berasal dari berbagai jenis usaha seperti perdagangan, jasa, manufaktur, atau bentuk usaha lainnya.

3) Pendapatan dari usaha lain

adalah jenis pendapatan yang berasal dari sumber selain dari kegiatan utama usaha atau bisnis yang dilakukan. Pendapatan ini bersifat tambahan atau kadang-kadang hanya sementara, dan mungkin tidak terkait langsung dengan operasi inti dari sebuah bisnis. Contoh dari pendapatan dari usaha lain antara lain adalah pendapatan dari hasil investasi, pendapatan dari sewa aset, pendapatan dari penjualan aset tetap, dan lain sebagainya. Pendapatan dari usaha lain ini dapat menjadi sumber tambahan pendapatan bagi sebuah bisnis atau individu, namun tidak selalu dapat diandalkan seperti pendapatan dari kegiatan utama.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi :

1) Pendapatan kotor

adalah total pendapatan yang diperoleh oleh suatu entitas dari penjualan produk atau jasa, atau dari kegiatan usaha lainnya, sebelum dipotong dengan biaya-biaya atau beban-beban yang terkait dengan kegiatan usaha tersebut.

2) Pendapatan bersih

adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban-beban yang terkait dengan kegiatan usaha tersebut. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan cara mengurangi biaya-biaya dan beban-beban yang dikeluarkan dari pendapatan kotor.

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu :

3) Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan

adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa yang menjadi fokus utama perusahaan. Pendapatan ini merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Contoh pendapatan dari kegiatan utama perusahaan adalah pendapatan dari penjualan produk, jasa, atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan suatu bisnis, karena semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, harga yang ditetapkan, dan strategi pemasaran yang dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan utama perusahaan.

4) Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan

adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber di luar kegiatan utama perusahaan. Jenis pendapatan ini tidak langsung terkait dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, tetapi tetap memberikan kontribusi terhadap penghasilan perusahaan. Contoh pendapatan dari luar kegiatan perusahaan adalah pendapatan dari investasi, pendapatan dari sewa aset atau properti, dan pendapatan dari keuntungan jual beli aset. Jenis pendapatan yang diambil oleh peneliti adalah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari operasi inti (usaha utama) perusahaan, yaitu laba yang diperoleh dari tagihan pembayaran listrik.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

1) Produk

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan. Manajemen penjualan dapat memberikan saran perbaikan pada desain produk berdasarkan keluhan pelanggan untuk meningkatkan daya tarik produk dan meningkatkan penjualan.

2) Harga:

Harga yang ditetapkan untuk produk dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Jika harga terlalu tinggi, konsumen mungkin akan memilih produk pesaing yang lebih terjangkau. Sebaliknya, jika harga terlalu rendah, perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup.

3) Distribusi:

Distribusi produk dari produsen ke konsumen dapat mempengaruhi penjualan dan pendapatan perusahaan. Semakin luas jangkauan distribusi, semakin banyak konsumen yang dapat dijangkau dan membeli produk perusahaan.

4) Promosi:

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar memilih produk perusahaan. Promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran merek dan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam merencanakan strategi bisnisnya agar dapat mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan kinerja bisnis.

2.1.5 Pengakuan pendapatan

Berdasarkan PSAK 23 (2017) Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan jumlah volume yang diperbolehkan entitas. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.

Akan tetapi jika arus masuk dari kas atau setara dengan kas ditaguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nilai yang diterima atau dapat diterima.

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode

2.1.6 Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan PSAK 23 (2017), pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, dan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Hal ini berlaku untuk penjualan barang dan jasa, sewa, royalti, dan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset. Penjualan barang atau jasa diakui sebagai pendapatan ketika risiko dan manfaat yang terkait dengan barang atau jasa tersebut telah dialihkan kepada pembeli. Sedangkan pendapatan dari sewa diakui secara seimbang selama jangka waktu sewa. Pendapatan dalam PSAK 23 (2017) diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, dan biasanya, imbalan tersebut berupa kas atau setara kas. Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari transaksi umumnya ditetapkan melalui kesepakatan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset yang terlibat dalam transaksi tersebut. Namun, jika ada keterlambatan dalam penerimaan kas atau setara kas, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin lebih rendah daripada jumlah nilai yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan bisa diartikan sebagai jumlah uang tunai atau setara uang tunai yang sudah diterima atau akan diterima. Namun, jika arus kas atau setara kas ditunda, maka nilai wajar dari imbalan tersebut bisa lebih rendah dari jumlah yang sebenarnya diterima atau akan diterima. Metode presentase penyelesaian adalah cara pengakuan pendapatan yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dan umumnya disebut sebagai pendekatan yang tepat dalam akuntansi. Dalam metode ini, pendapatan diakui pada saat jasa diberikan, bukan saat pembayaran diterima.

Dengan menggunakan metode ini, pengakuan pendapatan atas dasar tingkat penyelesaian dapat memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang tepat.

2.1.7 Pengungkapan pendapatan

Menurut PSAK 23 (2017), pengukuran pendapatan dilakukan dengan mengacu pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar diartikan sebagai harga yang akan diterima dari penjualan aset atau dibebankan atas kewajiban dalam suatu transaksi yang dilakukan di pasar normal antara pihak yang berkepentingan, pada tanggal penentuan. Pada dasarnya, pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima, terlepas dari jenis transaksi yang dilakukan, seperti penjualan barang atau jasa, royalti, bunga, dan lain sebagainya. Jumlah pendapatan yang diakui harus mencerminkan jumlah imbalan yang layak yang diterima atau dapat diterima atas suatu transaksi, pada situasi di mana arus kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut harus dihitung dan dicatat sebagai pendapatan di periode yang bersangkutan. Pendapatan juga harus diakui pada saat jasa atau produk telah disampaikan atau kinerja yang diharapkan telah tercapai.

2.1.8 Pencatatan Pendapatan

Pencatatan dalam akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan analisis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam suatu entitas. Proses ini melibatkan penempatan transaksi pada sisi debit dan kredit dalam pencatatan. Dalam hal pendapatan yang diperoleh, jumlahnya sama dengan jumlah kas yang diterima oleh perusahaan. Jurnal yang digunakan ketika terjadi pendapatan jasa atas penjualan jasa secara tunai adalah sebagai berikut:

Kas	XXX
Penjualan Jasa	XXX

Berikut adalah jurnal yang digunakan ketika pelanggan melakukan pembelian secara kredit adalah:

Piutang Usaha	XXX
Penjualan Jasa	XXX

Ini adalah contoh pencatatan jurnal ketika terjadi transaksi penjualan secara tunai. Misalnya, PT. PLN, sebuah perusahaan di bidang ketenagalistrikan, pada tanggal 3 Mei 2021, menerima pembayaran tunai sebesar Rp 1.500.000 untuk jasa pemasangan sambungan listrik baru. Berikut adalah jurnal yang dicatat:

Kas	1.500.000
Pendapatan Jasa	1.500.000

Begitupun Jika transaksi tersebut dibayar secara kredit maka jurnalnya adalah:

Piutang Usaha	1.500.000
Pendapatan Jasa	1.500.000

2.2 Layanan Listrik Prabayar

2.2.1 Pengertian Listrik Prabayar

Listrik prabayar merupakan program layanan yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) yang mulai disosialisasikan sejak tahun 2008 namun baru resmi diluncurkan pada tahun 2009 dan digunakan pada Oktober 2010. Listrik pintar merupakan layanan listrik prabayar yang memungkinkan pelanggan untuk mengendalikan sendiri penggunaan listriknya sesuai kebutuhan dan kemampuan. Seperti halnya pulsa isi ulang pada telepon seluler, pada sistem listrik pintar, pelanggan terlebih dahulu membeli pulsa (voucher/token) listrik isi ulang melalui gerai ATM sejumlah bank atau melalui loket-loket pembayaran tagihan listrik *online*. Token atau pulsa listrik yang terdiri dari 20 digit dengan nominal mulai dari Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 1000.000 angka 20 digit ini dimasukkan (diinput) ke dalam kWh meter khusus yang disebut meter prabayar (MPB). Layar MPB akan menyajikan sejumlah informasi penting yang langsung bisa diketahui atau dibaca oleh pelanggan terkait dengan penggunaan listriknya, seperti :

- 1) Informasi jumlah energi listrik (kWh) yang dimasukkan (diinput).
- 2) Jumlah energi listrik (kWh) yang sudah terpakai selama ini.
- 3) Jumlah energi listrik yang sedang terpakai selama ini (*real time*).
- 4) Jumlah energi listrik yang masih tersisa

Persediaan kWh tersebut bisa ditambah berapa saja dan kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Jika energi listrik yang tersimpan di MPB sudah hampir habis, maka MPB akan memnerikan sinyal awal agar segera

dilakukan pengisian ulang. Dengan demikian, pelanggan dapat mengetahui secara persis dan *real time* penggunaan listrik di rumah setiap saat dan kapan saja. Pelanggan juga dapat mengoptimalkan konsumsi listrik dengan mengatur sendiri jadwal dan jumlah pembelian listrik.

Listrik Prabayar adalah sistem pembayaran listrik dimana pelanggan harus membeli pulsa listrik terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan listrik. Pulsa listrik tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengaktifkan meteran listrik di rumah atau tempat tinggal pelanggan. Pelanggan kemudian akan dikenakan tarif listrik sesuai dengan pemakaian listrik yang dilakukan. Pada listrik Prabayar, pelanggan harus melakukan pengisian ulang pulsa listrik secara berkala untuk dapat terus menggunakan listrik. Jumlah pulsa listrik yang harus dibeli tergantung pada kebutuhan pemakaian listrik pelanggan. Setiap pulsa listrik yang dibeli memiliki masa aktif tertentu, jika masa aktif habis maka pulsa listrik tersebut tidak dapat digunakan lagi. Pada umumnya, pembelian pulsa listrik Prabayar dapat dilakukan melalui agen resmi atau toko listrik tertentu. Pelanggan juga dapat memantau sisa pulsa listrik dan pemakaian listrik secara *real-time* melalui aplikasi atau website resmi dari perusahaan listrik. Listrik Prabayar dapat menjadi alternatif yang lebih praktis dan efisien bagi pelanggan yang ingin mengontrol penggunaan listrik dan menghindari tagihan listrik yang tidak terkendali.

2.2.2 Keuntungan Listrik Prabayar

Beberapa keunggulan dalam menggunakan listrik Prabayar antara lain :

- 1) Pelanggan lebih mudah mengendalikan pemakaian listrik, melalui meter elektronik Prabayar, pelanggan dapat memantau pemakaian listrik sehari-hari dan setiap saat. Di meter tersebut tertera angka sisa pemakaian kWh terakhir. Bila dirasa boros, pelanggan dapat mengerem pemakaiannya.
- 2) Pemakaian listrik dapat disesuaikan dengan anggaran belanja yaitu, dengan nilai pulsa listrik (voucher) bervariasi mulai dari Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 1000.000 memberikan keleluasaan bagi pelanggan dalam membeli listrik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan (lebih terkontrol dalam mengatur anggaran belanja keluarga).

- 3) Tidak akan terkena biaya keterlambatan yaitu, tidak ada lagi biaya tambahan bayar listrik dikarenakan terbebani biaya keterlambatan akibat lupa bayar tagihan listrik.
- 4) Privasi lebih terjaga yaitu, bagi pelanggan yang menginginkan kenyamanan lebih, listrik pintar tidak akan membuat pelanggan menunggu dan membukakan pintu untuk petugas pencatatan meter, karena meter Prabayar secara otomatis mencatat pemakaian listrik pelanggan (akurat dan tidak ada kesalahan pencatatan meter).
- 5) Jaringan luas pembelian token atau pulsa listrik, saat ini pembelian token atau pulsa listrik (voucher) pintar sudah bisa didapatkan di lebih dari 30.000 ATM di seluruh Indonesia. Selain itu bisa juga didapatkan di loket pembayaran listrik *online*.
- 6) Tepat digunakan bagi pelanggan yang memiliki usaha rumah kontrakan atau kamar sewa (kos), sebagai pemilik rumah atau kamar sewa, pelanggan tidak perlu khawatir lagi dengan tagihan listrik yang tidak dibayar oleh penghuni rumah kontrakan karena pemakaian listrik sudah menjadi tanggung jawab dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan penyewa..
- 7) Pelanggan tidak perlu khawatir tentang pemutusan listrik akibat keterlambatan pembayaran tagihan listrik, karena listrik Prabayar akan terus menyala selama masih ada sisa pulsa listrik.
- 8) Listrik Prabayar sangat cocok untuk pelanggan dengan penggunaan listrik yang relatif rendah, sehingga tidak perlu membayar tagihan listrik yang tinggi pada setiap bulannya.
- 9) Listrik Prabayar juga memungkinkan pelanggan untuk menghemat energi dan mengurangi penggunaan listrik yang tidak perlu karena dapat memantau dan mengontrol penggunaan listrik secara efektif.

2.2.3 Kelemahan Listrik Prabayar

ada beberapa kelemahan yang terkait dengan penggunaan listrik Prabayar, antara lain:

- 1) Pelanggan harus sering membeli pulsa listrik untuk dapat terus menggunakan listrik. Hal ini dapat menjadi tidak nyaman bagi pelanggan yang sibuk atau yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau oleh agen pulsa listrik.

- 2) Pelanggan harus sering memantau sisa pulsa listrik dan mengisi pulsa listrik secara teratur agar listrik tetap aktif. Jika pulsa listrik habis, pelanggan harus membeli pulsa baru, untuk bisa menggunakan listrik lagi.
- 3) Tarif listrik Prabayar biasanya lebih mahal dibandingkan dengan tarif listrik pascabayar, terutama untuk konsumsi listrik yang lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi lebih mahal dalam jangka panjang bagi pelanggan yang menggunakan listrik dalam jumlah yang besar.
- 4) Tidak semua perangkat listrik cocok untuk menggunakan listrik Prabayar, terutama perangkat yang memerlukan daya listrik yang tinggi seperti *Air Conditioner* (AC) atau *water heater*. Hal ini karena perangkat-perangkat tersebut dapat menghabiskan pulsa listrik dengan cepat dan memerlukan pengisian pulsa yang lebih sering.
- 5) Tidak semua wilayah atau daerah menyediakan sistem listrik Prabayar, sehingga pelanggan mungkin tidak dapat memilih opsi ini jika tidak tersedia di daerah mereka.

2.3 Pengertian Listrik Pascabayar

2.3.1 Layanan Listrik Pascabayar

Adalah jenis layanan listrik yang memungkinkan pelanggan untuk membayar tagihan listrik setelah menggunakannya dalam suatu periode tertentu. Pelanggan akan menerima tagihan listrik setiap bulan atau sesuai dengan periode penagihan yang ditentukan oleh perusahaan listrik, dan kemudian harus membayar tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Untuk menggunakan layanan listrik pascabayar, pelanggan perlu mendaftar dan membuka rekening listrik dengan perusahaan listrik terkait. Setelah terdaftar, pelanggan akan diberikan meteran listrik yang akan dipasang di tempat tinggal atau tempat usaha mereka. Meteran ini akan merekam jumlah listrik yang digunakan oleh pelanggan dalam periode waktu tertentu. Perusahaan listrik kemudian akan menghitung jumlah listrik yang digunakan oleh pelanggan dan mengirimkan tagihan kepada pelanggan. Tagihan ini akan mencakup jumlah listrik yang digunakan dan biaya layanan yang dikenakan oleh perusahaan listrik. Pelanggan kemudian harus membayar tagihan ini dalam jangka waktu yang ditetapkan, biasanya sekitar satu hingga dua minggu setelah tagihan diterima.

2.3.2 Keuntungan Listrik Pascabayar

Beberapa keunggulan dalam menggunakan sistem listrik pascabayar antara lain:

- 1) Tidak perlu melakukan pengisian pulsa listrik secara berkala, sehingga lebih praktis dan efisien.
- 2) Pelanggan hanya perlu membayar tagihan listrik setelah menggunakan listrik, sehingga tidak perlu mengeluarkan uang di muka untuk pembelian pulsa listrik.
- 3) Ada kemudahan dalam pembayaran tagihan listrik, yaitu melalui berbagai cara seperti melalui *Automatic Teller Machine (ATM)*, *mobile banking*, *internet banking*, dan loket pembayaran yang tersebar di berbagai tempat.
- 4) Ada kemudahan dalam memantau dan mengontrol pemakaian listrik, karena setiap bulan pelanggan akan mendapatkan rekening listrik dengan rincian pemakaian listrik selama sebulan.
- 5) Pelanggan dapat memanfaatkan berbagai fasilitas dan promo yang disediakan oleh perusahaan listrik, seperti diskon atau cashback pembayaran tagihan listrik secara berkala.

2.3.3 Kelemahan Listrik Pascabayar

Berikut adalah beberapa kelemahan penggunaan listrik pascabayar:

- 1) Pelanggan harus membayar tagihan listrik setiap bulan, sehingga memerlukan disiplin dalam pengaturan keuangan.
- 2) Ada risiko terjadinya pemakaian listrik yang berlebihan atau tidak terkendali, yang dapat mengakibatkan tagihan listrik yang tinggi.
- 3) Biaya tagihan listrik dapat bervariasi dari bulan ke bulan tergantung pada pemakaian listrik yang dilakukan.
- 4) Perlu memperhatikan jatuh tempo pembayaran tagihan listrik agar tidak terkena denda keterlambatan pembayaran
- 5) Tidak terdapat kemudahan untuk mengontrol dan memantau penggunaan listrik sehari-hari seperti pada listrik Prabayar.
- 6) Pemakaian listrik dapat terputus apabila pelanggan tidak membayar tagihan listrik secara tepat waktu atau menunggak dalam waktu yang lama.

2.3.4 Tarif Tenaga Listrik

Tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PLN (Pembangkit Listrik Negara) mengacu pada peraturan menteri ESDM No. 28 Tahun 2016. Mengatur tentang penyesuaian tarif tenaga listrik.

Ada 12 golongan tarif yang diberlakukan *tariff adjustment* di mana ke 12 ini sudah mencapai nilai keekonomiannya pada tahun 2014, yaitu :

1. Tarif R-1, yaitu konsumen untuk rumah tangga kecil dengan daya 1.300 VA.
2. Tarif R-1, yaitu konsumen untuk rumah tangga kecil dengan daya 2.200 VA.
3. Tarif R-2, yaitu konsumen untuk rumah tangga menengah dengan daya 3.500 VA sd 5.500 VA.
4. Tarif R-2, yaitu konsumen untuk rumah tangga besar dengan daya 6.600 VA ke atas.
5. B-2, yaitu konsumen untuk bisnis sedang, di pasok dengan tegangan rendah dengan daya 6.600 VA sd 200 kVA.
6. B-3, yaitu konsumen untuk bisnis besar, di pasok dengan tegangan menengah dengan daya diatas 200 kVA.
7. Tarif P-1, yaitu konsumen untuk kantor pemerintah kecil, di pasok dengan tegangan rendah dengan daya diatas 6.600 VA sd 200 kVA.
8. Tarif P-2, yaitu konsumen untuk kantor pemerintah besar, di pasok dengan tegangan menengah dengan daya diatas 200 kVA.
9. Tarif P-3, yaitu penerapan jalan umum (PJU).
10. Tarif I-3 kategori, yaitu industri skala menengah yang di pasok dengan tegangan menengah, dengan daya diatas 200 kVA.
11. Tarif I-4, yaitu konsumen untuk industri besar yang di pasok dengan tegangan tinggi, dengan daya 30.000 kVA ke atas.
12. Tarif layanan khusus tegangan rendah, menengah dan tinggi.

Tabel 2.1 Penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (*Tariff Adjustment*)

No	Golongan Tarif	Batas Daya	Bayar	Jumlah
1	R-1/TR	900 VA	1.200.28	1.907.464
2	R-2/TR	3.500 VA s.d 5.500 VA	1.467.28	5.135.400
3	R-3/TR	6.600 VA ke atas	1.467.28	9.684.048

Sumber : *www.pln.co.id* (2023)

Keterangan

1. R-1 = Golongan rumah tangga kecil
2. R-2 = Golongan rumah tangga menengah
3. R-3 = Golongan rumah tangga besar
4. TR = Tegangan rendah
5. VA = Volt Ampere

2.3.5 Uang Jaminan Langgan

Uang Jaminan Langgan (UJL) adalah uang yang merupakan jaminan atas pemakaian daya dan tenaga listrik selama menjadi pelanggan PLN. Uang Jaminan Langgan (UJL) dikenakan kepada pelanggan pascabayar, yakni pelanggan yang memakai tenaga listrik dari PLN dengan pembayaran setelah listrik digunakan. Untuk listrik Prabayar tidak dikenakan jaminan langganan.

Berikut tabel besaran jaminan langganan :

Tabel 2.2 Daftar Tarif Uang Jaminan Langgan (UJL)

No	Golongan Tarif	Batas Daya	Rp/VA
1	S-1	220 VA	49
2	S-2	450 VA s.d 900 VA	45
3	S-2	1300 VA	84
4	S-2	2200 VA	94
5	S-2	3.500 VA s.d 200 kVA	104
6	S-3	>kVA	148
7	R-1	450 VA s.d 900 VA	72
8	R-1	1.300 VA	133

9	R-1	2.200 VA	141
10	R-2	3.500 VA s.d 5.500 VA	157
11	R-3	>6.600 VA	140
12	B-1	450 VA s.d 900 VA	72
13	B-1	1.300 VA	132
14	B-1	2.200 VA s.d 5.500 VA	130
15	B-2	6.600 VA s.d 200 kVA	165
16	B-3	>200 kVA	200
17	I-1	450 VA s.d 900 VA	800
18	I-1	1.300 VA	128
19	I-1	2.200 VA	112
20	I-1	3.500 VA s.d 14 kVA	102
21	I-2	>14 kVA s.d 200 kVA	154
22	I-3	>220 kVA	225
23	I-4	>30.000 kVa	272
24	P-1	450 VA	127
25	P-1	900 VA	87
26	P-1	1.300 VA	138
27	P-1	2.200 VA s.d 5.500 VA	133
28	P-1	6.600 VA s.d 200 kVA	172
29	P-2	20 kVA	117
30	P-3	-	298
31	C	>200 kVA	212
32	T	>200 kVA	47
33	L	>kVA	

Sumber : www.pln.co.id (2023)

BAB III METODE PENULISAN

3.1 Desain Penulisan

Desain penulisan yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka. Fokus penelitian ini adalah perbandingan pendapatan antara penggunaan listrik Prabayar dan Pascabayar di PT. PLN Unit Induk Distribusi Lampung

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penulis mengumpulkan data tentang laporan akhir ini, menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh penulis secara langsung pada perusahaan yaitu, wawancara dengan pihak keuangan atau pada bidang niaga yang berkaitan dengan data perbulan pendapatan listrik Prabayar dan listrik Pascabayar selama periode 2021-2022.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis melalui suatu perantara, data yang sudah tidak asli lagi karena disebut data kedua yaitu data sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini, terlebih dahulu melaksanakan riset terhadap objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun laporan akhir.

1. Metode Observasi

Melakukan observasi atau pengamatan yaitu mengamati secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir.

2. Metode Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pegawai di bidang keuangan di kantor PT PLN (Persero) UID Lampung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

1. Lokasi Kerja Praktik

Penulis melakukan kerja lapangan praktik (PKL) ini dilakukan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung Jalan. ZA. Pagar Alam No. 5

2. Waktu Kerja Praktik

Penulis melaksanakan kerja praktik lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari sampai 10 Februari 2023. Pelaksanaan kerja praktik lapangan (PKL) ini dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1 Profil Singkat Perusahaan

1. Profil Singkat Perusahaan

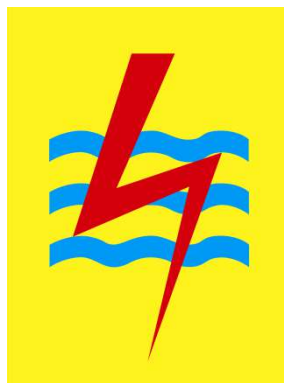
Sebelum terbentuknya PT PLN (Persero) Wilayah Lampung, kelistrikan seluruh provinsi Lampung dijalankan oleh Cabang Tanjung Karang dibawah koordinasi PT PLN (Persero) Wilayah IV. Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor Ketenagalistrikan maka PT PLN (Persero) Wilayah IV dirubah melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 114.K/010/DIR/2001 menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Jambi, Lampung (UB SB2JL) pada 28 Mei 2001. Dalam Keputusan tersebut termuat rencana pembentukan Unit Bisnis tersendiri untuk Lampung & Bangka Belitung. Pada 1 Juni 2001 ditunjuklah Manager Wilayah Usaha Lampung yang bertugas mengelola dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan perusahaan kelistrikan Provinsi Lampung. Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 114.K/010/DIR/2001, GM PT PLN (Persero) Unit Bisnis SB2JL melalui Keputusan GM PT PLN (Persero) Unit Bisnis SB2JL No. 011.K/471/GM.UB.SB2JL/2001 membentuk Tim Pemisahan Wilayah Kerja antara PT PLN (Persero) Unit Bisnis SB2JL dengan Wilayah Kerja Unit Bisnis Lampung & Bangka Belitung pada 16 Desember 2001. Tujuan dibentuknya Unit Bisnis Lampung adalah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kepada pelanggan serta mengantisipasi perkembangan kelistrikan di Provinsi Lampung. Untuk mempercepat proses pembentukan unit bisnis ini, 3 Januari 2002 dilaksanakan penandatanganan pelimpahan wewenang dan aset dari GM PT PLN

(Persero) UB SB2JL kepada Manager PT PLN (Persero) Wilayah Usaha Lampung di Jalan Gatot Subroto No 30 Bandar Lampung. Kantor PT PLN (Persero) Distribusi Lampung, Jl ZA Pagar Alam No. 05 Bandar Lampung Wilayah kerja PT PLN (Persero) Wilayah Usaha Lampung meliputi Provinsi Lampung dengan unit pelaksana Cabang Tanjung Karang. Dalam perkembangannya PT PLN (Persero) Wilayah Usaha Lampung berubah nama menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Lampung yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 085.K/010/DIR/2002 tanggal 25 Juni 2002. PT PLN (Persero) Wilayah Lampung terus berbenah dan mengembangkan organisasinya melalui pemekaran unit – unit pelaksana baru. Cabang Tanjung 7 Karang yang dahulu area kerjanya mencakup seluruh Provinsi Lampung kini dipecah menjadi 3 Cabang. Dengan tambahan dua cabang baru yakni Cabang Kota Bumi yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 256.K/010/DIR/2003 tanggal 15 Oktober 2003 dan Cabang Metro yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 257.K/010/DIR/2003 tanggal 15 Oktober 2003. Dikarenakan PT PLN (Persero) Wilayah Lampung tidak lagi mengelola pembangkit maka melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 440.K/010/DIR/2012 tanggal 29 Agustus 2012 maka sejak 1 Januari 2013 PT PLN (Persero) Wilayah Lampung resmi berubah nama menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Lampung diikuti dengan perubahan nama PT PLN (Persero) Cabang Kotabumi, Metro & Tanjung Karang melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 530, 531 dan 532.K/010/DIR/2012, menjadi PT PLN (Persero) Area Kotabumi, Metro & Tanjung Karang. Dalam rangka meningkatkan keandalan sistem dan memperbaiki kualitas jaringan distribusi di lingkungan PT PLN (Persero) Distribusi Lampung, maka dibentuklah PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 026.K/010/DIR/2013 tanggal 16 Januari 2013 dengan fungsi dan tugas pokok mengelola operasi sistem distribusi, Gardu Induk, Scada dan telekomunikasi di wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Lampung secara efisien dan efektif guna menjamin mutu dan keandalan sistem pendistribusian tenaga listrik untuk mencapai kinerja unit. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengatur Distribusi Lampung yang sebelumnya bernama PT. PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi

Lampung dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No: SK DIR 0073.K/DIR/2015 tanggal 1 Oktober 2015 tentang Organisasi Area Pengatur Distribusi Lampung pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung. Tuntutan pelanggan akan mutu dan kehandalan pasokan tenaga listrik juga terus meningkat. Dengan demikian PLN UP2D Lampung harus dapat meningkatkan performancenya dengan melakukan pengelolaan jaringan Distribusi tenaga listrik secara terus menerus dan sistematis (PT.PLN Persero, 2018).

2. Makna Logo

Berikut merupakan logo PT PLN (Persero), dapat dilihat pada gambar Bentuk, warna dan makna lambang perusahaan yang digunakan adalah sesuai dengan yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara Nomor 031/DIR/76 tanggal 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.



Gambar : 3.1 Logo PT. PLN (Persero)
Sumber : PT. PLN (Persero) UID Lampung, 2023

Berikut adalah arti dari elemen-elemen dasar pada logo PT.PLN (Persero) sebagai berikut :

1) Bidang Persegi Panjang Vertikal

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PLN merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan dan harapan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Warna kuning juga melambangkan sebagai semangat yang menyala-nyala yang dimiliki oleh setiap orang.

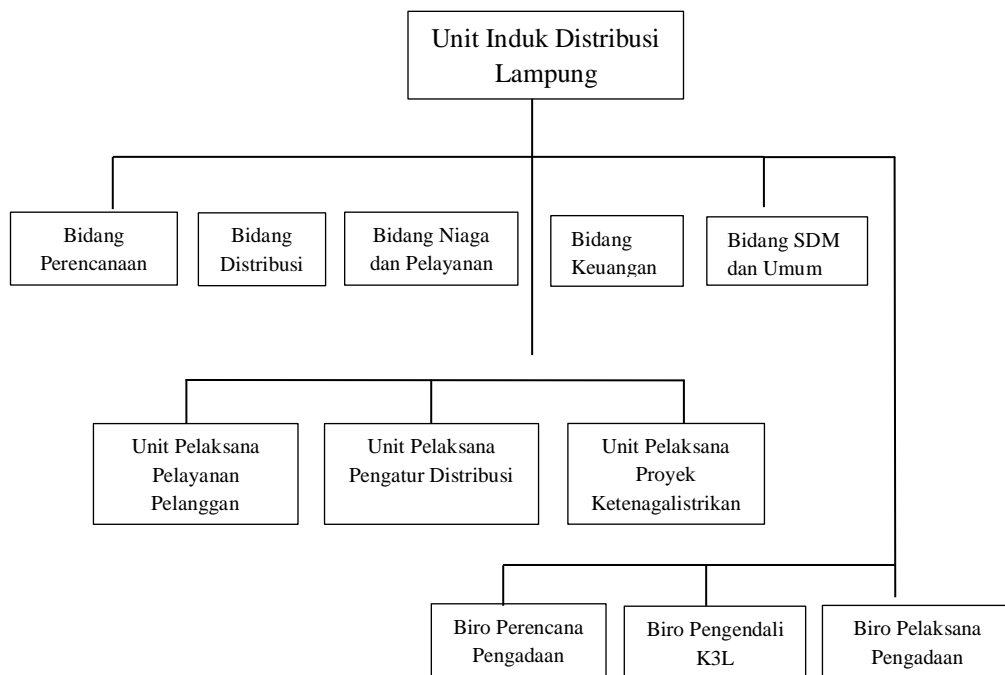
2) Petir atau Kilat

Petir atau kilat ini melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh PLN. Selain itu petir pun dapat diartikan sebagai kerja cepat dan tepat bagi para insan di PLN dalam memberikan solusi terbaik bagi para konsumen dan pelanggannya. Berwarna merah karena melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

3) Tiga Gelombang

Tiga gelombang memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang sejalan dengan kerja keras para insan di PLN guna memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen dan pelanggannya. Warna biru memberikan kesan konstan atau sesuatu yang tetap, seperti listrik yang senantiasa tetap dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Selain itu, warna biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki para insan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik.

4) Struktur Organisasi



Gambar 3.2 : Bagan Struktur Organisasi Unit Induk Distribusi Lampung

Sumber : PT. PLN Persero UID Lampung, 2023

Dibawah ini merupakan uraian tugas masing-masing unit kerja dalam struktur organisasi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung (UID) Lampung yang akan dijelaskan secara umum sebagai berikut :

a. Bidang Perencanaan

Pada bidang perencanaan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik (RUPTK), Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Keja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 2) Menyusun rencana pengembangan sistem ketenagalistrikan.
- 3) Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja.
- 4) Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dan melakukan penilaian finansialnya.
- 5) Mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak lain dan penyandang dana baik secara bilateral maupun multilateral
- 6) Menyusun rencana pengembangan sistem teknologi informasi
- 7) Mengendalikan aplikasi-aplikasi sistem informasi.
- 8) Menyusun rencana pengembangan aplikasi sistem informasi.
- 9) Menyiapkan SOP pengelola aplikasi sistem informasi.
- 10) Menyusun laporan manajemen.
- 11) Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta penetapan pengaturan.

b. Bidang Distribusi

Pada bidang distribusi PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID)Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pengembangan sistem jaringan distribusi dan membina penerapannya.
- 2) Menyusun strategi pengoprasian dan pemeliharaan jaringan distribusi dan membina penerapannya.
- 3) Menyusun SOP untuk penerapan dan pengujian peralatan distribusi, serta SOP untuk operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi serta keselamatan ketenagalistrikan.
- 4) Menyusun desain standar konstruksi jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.

- 5) Mengevaluasi susut energi listrik dan gangguan pada sarana pendistribusian tenaga listrik dan gangguan pada sarana pendistribusian tenaga listrik serta saran perbaikannya
- 6) Menyusun dan mengatur sistem operasi AMR.
- 7) Menyusun metode kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- 8) Menyusun kebijakan manajemen jaringan distribusi dan kebijakan manajemen perbekalan distribusi serta membina penerapannya.
- 9) Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi jaringan distribusi
- 10) Menyusun regulasi untuk penyempurnaan data jaringan induk jaringan (DU).

c. Bidang Niaga dan Pelayanan Pelanggan

Pada bidang niaga dan pelayanan pelanggan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyusun ketentuan dan strategi pemasaran.
- 2) Menyusun rencana penjualan energi dan rencana pendapatan
- 3) Mengevaluasi harga jual energi listrik.
- 4) Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik.
- 5) Menyusun strategi dan pengembangan pelayanan pelanggan.
- 6) Menyusun standar dan produk pelayanan.
- 7) Menyusun ketentuan data induk pelanggan (DIL) dan datapiutang pelanggan (DPP).
- 8) Menyusun ketentuan kontrak jual beli tenaga listrik.
- 9) Mengkoordinasi pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antarlain TNI/ POLRI dan Instansi Vertikal.
- 10) Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan penyusunan rencana penyempurnaan
- 11) Melakukan pengendalian DPP dan opname saldo piutang.
- 12) Menyusun konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan.
- 13) Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana.
- 14) Menyusun laporan manajemen di bidangnya

d. Bidang Keuangan

Pada bidang keuangan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut:

- 1) Mengendalikan aliran pendapatan dan pembuatan laporan rekonsiliasi keuangan.
- 2) Mengendalikan anggaran investasi dan operasi serta rencana aliran pembiayaan
- 3) Melakukan pengelolaan pembayaran.
- 4) Menyusun dan menganalisa penghapusan *asset*.
- 5) Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit serta menyusun laporan keuangan konsolidasi.

e. Bidang Sumber Daya Manusia dan Umum

Pada bidang sumber daya manusia dan umum PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menyusun kebijakan pengembangan organisasi dan penetapan kelas sub unit pelaksana.
- 2) Menyusun kebijakan SDM dan mengelola rekrutmen, diklat, karir, reward dan punishment serta pemutusan hubungan kerja.
- 3) Menyusun formasi jabatan dan formasi tenaga kerja.
- 4) Mengelola administrasi tenaga kerja outsourcing.
- 5) Mengelola administrasi penghasilan pegawai, kesejahteraan pegawai dan pensiunan.
- 6) Mengelola sistem manajemen untuk kinerja pegawai.
- 7) Memelihara kesesuaian peraturan internal terhadap ketentuan ketenagakerjaan.
- 8) Menyusun sistem dan prosedur dari semua bisnis proses yang ada serta memantau dan melakukan penyempurnaannya.
- 9) Menyusun kebijakan dan pengelolaan hubungan industrial.
- 10) Mengevaluasi dan mengusulkan penyempurnaan KKB.
- 11) Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan konseling pegawai.

f. Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan

Pada bidang pelaksana pelayanan pelanggan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menerapkan kebijakan pelaksanaan pelayanan gangguan dan perbaikan jaringan TM/TR, gardu distribusi, SR/APP.
- 2) Menerapkan kebijakan pelaksanaan penyambungan baru (PB) dan penambahan daya (PD) sesuai TMP.
- 3) Mengesahkan pengelolaan administrasi, kepegawaian, usulan mutasi, rotasi, promosi, demosi dan kenaikan berkala (reguler).
- 4) Menerapkan kebijakan pelaksanaan penyambungan baru (PB) dan penambahan daya (PD) sesuai TMP.
- 5) Mengelola pelaksanaan P2TL.
- 6) Menerapkan kebijakan disiplin pegawai.
- 7) Mengelola kegiatan tata usaha unit meliputi kepegawaian, kesekretariatan, keuangan dan pembukuan.
- 8) Mengoptimalkan penugasan sumber daya manusia untuk memenuhi target pelayanan dan target biaya.

g. Unit Pelaksana Pengatur Distribusi

Pada bidang pelaksana pengatur distribusi PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan koordinasi dan pengendalian kontinuitas pendistribusian aliran listrik dan pencapaian target kinerja.
- 2) Mengawasi pengaturan pengoperasian jaringan distribusi dan manuver sesuai SOP.
- 3) Memonitor pengaturan kondisi sistem dari piket Cabang dan menindaklanjuti instruksi piket pengatur cabang.
- 4) Memeriksa dan menganalisa kelainan/gangguan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- 5) Mengawasi pemakaian material dan peralatan kerja lainnya.
- 6) Mengawasi pelaksanaan pemutusan, pembongkaran dan penyambungan kembali aliran listrik dalam pelaksanaan P2TL.

h. Unit Pelaksana Proyek Ketenagalistrikan

Pada Bidang pelaksana proyek ketenagalistrikan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan di bidang ketenagalistrikan.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang ketenagalistrikan.
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang ketenagalistrikan.
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang ketenagalistrikan.
- 5) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

i. Unit Layanan Pelanggan

Pada bidang unit layanan pelanggan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan pelanggan rayon untuk meningkatkan kinerja pelayanan dan keputusan pelanggan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan survey data calon pelanggan yang akan disurvei untuk bahan pelaksanaan survey.
- 3) Mempelajari hasil pelaksanaan survey untuk peningkatan pelayanan.
- 4) Melaporkan hasil pelaksanaan survey untuk bahan evaluasi pelayanan.
- 5) Membuat surat perjanjian jual beli tenaga listrik (SPJBTL) untuk ditandatangani oleh calon pelanggan dan manajemen.
- 6) Memonitor kondisi dan pemekaran payment point untuk peningkatan pelayanan pembayaran rekening listrik.
- 7) Melayani permintaan multiguna *eksport energy* untuk peningkatan pendapatan.
- 8) Memproses permintaan, penyambungan baru, perubahan daya, perubahan tarif, perubahan nama pelanggan, pembayaran tagihan 58 susulan P2TL restitusi UJL, pindah tempat pembayaran rekening listrik untuk peningkatan pendapatan dan mutu pelayanan.

j. Biro Perencana Pengadaan

Pada bidang biro perencanaan pengadaan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan memastikan terlaksananya kebijakan dan strategi korporat dalam pengelolaan perizinan, pengadaan tanah, serta penyediaan tanah bagi penduduk yang terkena dampak kegiatan perseroan.
- 2) Menetapkan dan memastikan tersediannya regulasi, kebijakan dan strategi pengadaan barang dan jasa korporat, terlaksananya pengadaan barang dan jasa strategis, terlaksananya pembinaan pengadaan barang dan jasa kepada regional unit, serta pengelolaan administrasi pengadaan barang dan jasa dan kontrak korporat.
- 3) Menetapkan dan memastikan terlaksananya kebijakan dan strategi pengelolaan aplikasi pengadaan barang dan jasa secara online serta melakukan integrasi proses dan pemusatan korporat.
- 4) Menetapkan dan memastikan terlaksananya kebijakan dan strategi pengelolaan aplikasi pengadaan barang dan jasa secara online serta melakukan integrasi proses dan pemusatan pengadaan korporat.
- 5) Menetapkan dan memastikan terlaksananya pengelolaan data base dan administrasi proyek, pengelolaan *Proyek Management Information System* (PMIS), pengelolaan anggaran proyek, dan melaksanakan integrasi dan pembinaan pelaksanaan konstruksi.
- 6) Menetapkan dan memastikan terlaksananya pengembangan proses bisnis dan pengelolaan risiko pada direktorat pengadaan, pembinaan dan pengembangan regional dan unit di bawah direktorat pengadaan.

k. Biro Pelaksana Pengadaan

Pada bidang biro pelaksana pengadaan PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Menetapkan dan memastikan terlaksananya perencanaan, pengembangan dan pengendalian bisnis regional, termasuk di dalamnya perencanaan pengadaan dan pelaksanaan pengadaan regional (*capital expenditure dan operation expenditure*) sesuai dengan kewenangannya, serta melakukan evaluasi dan pengelolaan kinerja regional.
- 2) Menetapkan dan memastikan terlaksananya konstruksi pembangkit, transmisi/gardu induk dan distribusi regional, terlaksananya pembangunan IPP sampai dengan COD, serta mengelola kontrak dan administrasi konstruksi di

regionalnya.

- 3) Menetapkan dan memastikan terlaksananya kebijakan dan strategi dalam pengelolaan operasi dan pemeliharaan aset pembangkit, transmisi/gardu induk dan distribusi, serta merencanakan dan mengelola kebutuhan suku cadang di regionalnya.
- 4) Menetapkan dan memastikan terlaksananya pengelolaan pelayanan pelanggan, serta mengelola pendapatan dan biaya operasi di regionalnya.
- 5) Menerapkan dan memastikan terlaksananya pembelian tenaga listrik dari IPP, pemasaran tenaga listrik, pengelolaan *corporate & Industry account* untuk pelanggan besar dengan layanan khusus regionalnya.
- 6) Menetapkan dan memastikan terlaksananya pengembangan proses bisnis dan pengelolaan risiko pada Direktorat Bisnis Regional, serta melakukan pembinaan dan pengembangan Regional dan unit di bawah Direktorat Bisnis Regional.

1. Biro Pengendali K3L

Pada bidang biro pengendali K3L PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Lampung memiliki uraian tugas dan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Sebagai pedoman untuk melakukan identifikasi dan penilaian akan adanya risiko dan bahaya bagi keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja.
- 2) Membantu memberikan saran dalam perencanaan, proses organisir, desain tempat kerja, dan pelaksanaan kerja.
- 3) Sebagai pedoman dalam memantau kesehatan dan keselamatan para pekerja di lingkungan kerja.
- 4) Memberikan saran mengenai informasi, edukasi, dan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.
- 5) Sebagai acuan dalam mengukur keefektifan tindakan pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya.

3.4.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

2. Misi

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham,
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat,
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi,
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.4.2.3 Bidang Usaha Perusahaan

PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sesuai dengan Undang-Undang No. 19/2000. Kegiatan usaha perusahaan meliputi:

- 1) Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran, distribusi tenaga listrik, perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
- 2) Menjalankan usaha penunjang dalam penyediaan tenaga listrik yang meliputi 18 kegiatan konsultasi, pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan, Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
- 3) Menjalankan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan penyediaan tenaga listrik,
- 4) Melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan (dispatcher) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan retail tenaga listrik, Menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang terkait dengan tenaga listrik,
- 5) Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, dan telekomunikasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan mengenai perbandingan pendapatan listrik Prabayar dan listrik Pascabayar pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Penggolongan listrik yang ada di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi digolongkan ke dalam 5 golongan yaitu Rumah tangga, Industri, Bisnis, Sosial dan Pemerintah.
- 2) Terkait perbandingan pendapatan listrik Prabayar dan listrik Pascabayar PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung, perusahaan lebih banyak mendapatkan keuntungan dari penjualan listrik Prabayar dibandingkan dengan listrik Pascabayar, ini dikarenakan dilihat dari hasil penjualan listrik Prabayar pada tahun 2022 dengan total Rp. 34.507.368.242
- 3) Pada sistem pembayaran listrik Pascabayar dapat dilakukan di *payment point online bank* (mitra bank), begitu juga dengan listrik Prabayar dapat melakukan pembelian voucher di *payment point online bank* dan indomaret.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pihak PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung di dalam pelaporan penjualan listrik sebaiknya dapat memberikan rincian atau grafik tiap kategori penjualan agar pihak area dapat membaca perkembangan penjualan listrik pada kantor rayon.
2. Pihak PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi, sebaiknya lebih memperhatikan lagi dan mempermudah cara proses pembayaran berbasis *online* kepada pelanggan yang masih awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. (2020). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2020 Tentang Tarif Tenaga Listrik Yang di sediakan PT PLN (Persero)* (pp. 1–24).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2017).
- PT. PLN (Persero) (2016) *PLN Company Profile*. PT. PLN (Persero).
- PT. PLN (Persero) UID (2019) *Profil Perusahaan - PT PLN (Persero), PT PLN (Persero)*
- Republik Indonesia. 2009. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan*. Jakarta: Sekretariat Negara